Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Jumlah Nasabah Di Bank Syariah Indonesia Cabang. Mamuju

Fadila Wati¹, Syaharuddin², Abdurahman Basalamah³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Tomakaka

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Lokasi penelitian Bank Syariah Indonesia cabang Mamuju. Adapun sampel dalam penelitian ini untuk variabel dependen adalah nilai indeks harga saham, inflasi dan suku bunga yang dibatasi dalam data bulanan periode 2022-2023. Untuk menjaga kesehatan suatu bank, dilakukan dengan tetap menjaga likuiditas bank tetap sehat, sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya dan menjaga kinerjanya agar bank selalu dapat dipercaya oleh masyarakat (nasabah). Kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terwujud apabila bank mampu mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya secara optimal dan tergolong bank yang sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada Bank Syariah Indonesia. Suku bunga Bank Syariah berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada Bank Syariah dan tingkat pengembalian aset berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada Bank Syariah Indonesia. Bank Syariah dan tingkat pengembalian aset mempengaruhi harga saham selama periode 2023 sampai dengan 2023 adalah sebesar 75% sedangkan sisanya sebesar 25% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci: *Tingkat Inflasi, Nasabah, Perbankan.*

Abstract

The aim of this research is to determine the Consumer Price Index (CPI) which is an index that calculates the average change in price of a package of goods and services consumed by households within a certain period of time. Research location of Bank Syariah Indonesia, Mamuju branch. The sample in this study for the dependent variable is the stock price index value, inflation and interest rates which are limited to monthly data for the 2022-2023 period. To maintain the health of a bank, this is done by maintaining healthy bank liquidity, so that the bank can fulfill its obligations and maintain its performance so that the bank can always be trusted by the public (customers). Public trust in banks will be realized if the bank is able to maintain or improve its performance optimally and is classified as a healthy bank. The research results show that inflation has no significant effect on share prices at Bank Syariah Indonesia. Sharia Bank interest rates have a significant effect on share prices in Sharia Banks and the rate of return on assets has a significant effect on share prices in Indonesian Syariah Banks. Sharia banks and the rate of return on assets influence share prices during the 2023 to 2023 period by 75% while the remaining 25% is influenced by other factors.

Keywords: *Inflation Rate, Customers, Banking.*

✉ Corresponding author :

Email Address : fadilaut@gmail.com , syahaunika@gmail.com , abo.basalamah22@gmail.com (Jl.ir.juanda no 77, Fadila Wati)

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

PENDAHULUAN

Inflasi adalah suatu keadaan yang ditimbulkan oleh tidak adanya keseimbangan antara permintaan akan barang-barang dan persediaan. Yaitu permintaan melebihi persediaan dengan semakin besar perbedaan itu, semakin besar bahaya yang ditimbulkan inflasi bagi kesehatan ekonomi.

Tingkat inflasi yang rendah dan stabil akan menjadi stimulator bagi pertumbuhan ekonomi. Lalu inflasi yang terkendali akan menambah keuntungan pengusaha, pertambahan keuntungan akan menggalakkan investasi di masa datang dan pada akhirnya akan mempercepat terciptanya pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya tingkat inflasi yang tinggi akan berdampak negatif pada perekonomian yang selanjutnya dapat mengganggu kestabilan sosial dan politik. Dampak negatif pada perekonomian diantaranya mengurangi kegairahan penanam modal, tidak terjadinya pertumbuhan ekonomi, memperburuk distribusi pendapatan dan mengurangi daya beli masyarakat. Oleh karena itu perlu diupayakan jangan sampai penyakit ekonomi menjadi penghambat jalannya roda pembangunan.

Menurut Badan Pusat Statistik, inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika inflasi meningkat, maka harga barang dan jasa di dalam negeri mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang. Tingkat inflasi yang rendah dan stabil, akan tercipta pertumbuhan ekonomi yang diharapkan perluasan lapangan kerja, dan ketersediaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Perubahan indeks dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa.

Bank dianggap sebagai kepercayaan oleh nasabah untuk mengelola dananya. Bank dengan manajemen yang baik harus bisa menjaga kepercayaan dari nasabah dengan menjaga kesehatan bank tersebut. Untuk menjaga kesehatan suatu bank, dilakukan dengan tetap menjaga likuiditas bank tetap sehat, sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya dan menjaga kinerjanya agar bank selalu dapat dipercaya oleh masyarakat (nasabah). Kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terwujud apabila bank mampu mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya secara optimal dan tergolong bank yang sehat.

Pemberlakuan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan telah memberi kesempatan luas untuk pengembangan jaringan perbankan syariah. Selain itu, Undang-Undang nomor 23 tahun 1999 tentang bank indonesia, telah menugaskan kepada bank indonesia mempersiapkan perangkat peraturan dan fasilitas-fasilitas penunjang yang mendukung operasional bank syariah. Kedua undang-undang tersebut menjadi dasar hukum penerapan dual banking system di indonesia. Adanya dual banking system atau sistem bank ganda, yaitu bank konvensional dan bank syariah mendukung adanya perluasan usaha atau unit perbankan konvensional yang ada di indonesia. Perluasan unit usaha tersebut dilakukan oleh

perbankan milik swasta. Dengan perluasan unit syariah tersebut, bank akan lebih mendekati diri kepada masyarakat dan mengurangi risiko atas fluktuasi moneter.

Selanjutnya melihat fenomena di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas penduduk yang beragama Islam menjadi salah satu alasan, karena dalam pandangan Islam, bunga yang diterapkan oleh bank syariah merupakan riba dan berhukum haram.

Kehadiran unit usaha syariah bank syariah menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam, yang selama ini mengalami kejenuhan dalam menikmati pelayanan perbankan dengan sistem bunga. Dengan pandangan Islam, riba merupakan suatu tambahan lebih dari modal asal dalam sistem utang-piutang. Praktik riba sangat dilarang oleh Islam, karena timbulnya resiko finansial tambahan yang ditetapkan dalam transaksi uang atau modal maupun jual beli yang dibebankan kepada satu pihak saja, sedangkan pihak lainnya dijamin keuntungannya (Muhammad,2005:121).

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi oleh pemerintah, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Permana, 2012:2).

Menjaga dan menilai tingkat kesehatan bank sangat diperlukan mengingat adanya beberapa kasus yang sempat muncul di dunia perbankan, seperti kasus bangkrutnya bank Century dan Bank Dagang Bali yang menyebabkan tanggungjawab perekonomian di Indonesia pada saat itu akibat dari bank tersebut bangkrut. Ketika suatu bank bangkrut pasti tingkat likuiditas bank tersebut rendah sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban bank tersebut kepada nasabahnya. Andaikan saja sebelumnya dilakukan penilaian kesehatan pada kedua bank tersebut, maka pihak manajemen bank bisa memperbaiki kelemahan yang ada pada bank tersebut sehingga kedepannya nanti bisa mengantisipasi terjadinya kebangkrutan pada suatu lembaga perbankan.

Pada prinsipnya tingkat kesehatan, pengelolaan bank, dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari pihak manajemen bank. Oleh karena itu, bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen resiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (self assessment) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif.

Tingkat inflasi merupakan satu indikator ekonomi makro yang dapat mempengaruhi pendapatan bank secara langsung dan tidak langsung, karena tingkat inflasi mengidentifikasi harga dari suatu komoditas yang mengalami kenaikan harga dalam jangka waktu yang cukup lama. Barang dan jasa yang mengalami inflasi dapat meningkatkan pendapatan bank secara nominal bukan secara riil. Begitu juga dengan pengeluaran secara nominal. Tingkat inflasi akan berpengaruh positif terhadap profit bank apabila perubahan pendapatan lebih kecil dari perubahan pengeluaran.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausal dan menyelidiki berasal dari kata research. Akan tetapi dalam penggunaannya, kata penyelidikan kemudian tidak memenuhi harapan research. Berdasarkan judul penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dengan bentuk kausal. Jenis penelitian asosiatif yaitu suatu pertanyaan peneliti yang bersifat menghubungkan dua variabel atau lebih. Hubungan antar variabel dalam penelitian adalah hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Dimana variabel independen atau variabel yang mempengaruhi meliputi preferensi

anggota,tingkat bagi hasil tabungan dan inflasi. Sedangkan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi adalah keputusan anggota menabung pada BSI.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data sekunder dalam bentuk dokumentasi dengan karakteristik berupa laporan keuangan (financial statement) utamanya laporan neraca dan laporan laba/rugi, dimana diperoleh melalui situs resmi Bank Syariah Indonesia. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numeric atau angka, penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan alat perhitungan baik menggunakan alat statistic maupun aplikasi perhitungan yang dapat di gunakan untuk memudahkan penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu. Adapun sampel dalam penelitian ini untuk variabel dependen adalah nilai indeks harga saham,inflasi dan suku bunga yang dibatasi dalam data bulanan periode 2022-2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Turunnya Jumlah Nasabah Di BankSyariah Indonesia (BSI)

Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam. Sedangkan bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam, khususnya yang menyangkut tata penyimpanan uang secara islam. Dalam upaya menarik minat menabung nasabah di bank dapat dilakukan berbagai upaya. Salah satunya yaitu lokasi,dalam penelitian ini lokasi bank syariah indonesia cabang mamuju, yang dimana terdapat kedekatan antara rumah nasabah dengan lokasi bank dan lokasi yang mudah dijangkau oleh kendaraan serta kondisi gedung dengan adanya pengaturan ruang, pemeliharaan gedung sehingga membuat nasabah menjadi nyaman. Bank syariah menawarkan pilihan produk pembiayaan syariah kepada nasabah, salah satunya yaitu pembiayaan murabahah. Murabahah adalah akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak bank dan nasabah. Dalam murabahah, penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian mensyaratkan atas laba dalam jumlah tertentu.

Seperti yang diketahui pada bank syariah, sistem yang digunakan adalah bagi hasil pada akhir tahun (bukan sistem bunga seperti yang dilakukan pada bank konvensional). Return yang diberikan kepada nasabah pemilik dana pun ternyata lebih tinggi dari pada bunga deposito yang diberikan oleh bank konvensional. Itulah alasan yang menjadikan bank syariah tetap kokoh dan tidak terpengaruh oleh krisis yang terjadi. Akan tetapi, perbankan syariah masih mempunyai banyak kendala dalam mengembangkan kegiatannya karena, masih banyak masyarakat yang takut untuk menabung dibank syariah. Hal tersebut disebabkan oleh minimnya pemahaman masyarakat soal prinsip-prinsip sistem ekonomi syariah di dunia perbankan dan masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Munculnya bank konvensional yang lebih banyak dari pada bank syariah juga dapat menyebabkan turunnya minat nasabah yang menabung di bank syariah dan turunnya jumlah nasabah bank syariah terjadi karena banyak masyarakat yang beranggapan bank syariah belum selengkap, semodern, dan sebagus bank konvensional, baik itu dalam layanan maupun produknya.

2. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Indonesia

Inflasi merupakan kenaikan harga atas barang atau jasa secara umum dan dalam kurun waktu tertentu. Dimana harga mengalami kenaikan secara terus menerus dan dalam jangka waktu cukup panjang yang akan berdampak pada menurunnya minat masyarakat untuk menyimpan uang di bank. Hal ini dikarenakan masyarakat cenderung menggunakan uangnya untuk kegiatan konsumsi guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apabila tingkat inflasi mengalami kenaikan maka hal tersebut akan berdampak pada minat masyarakat untuk menabung, dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh pihak perbankan. Kenaikan harga-harga menimbulkan efek yang buruk terhadap perdagangan. Komoditas ekspor tidak dapat bersaing di pasar internasional, karena volumenya menurun. Sementara itu dilain pihak, harga komoditas dalam negeri naik dan impor justru menjadi relatif murah, akibatnya kuantitas impor akan lebih banyak daripada ekspor, sehingga cadangan devisa makin berkurang dan neraca pembayaran akan menjadi lebih buruk. Hubungan inflasi dengan pembiayaan, bahwa tingkat inflasi yang naik turun di indonesia meyebabkan perekonomian indonesia tidak stabil, sehingga mengurangi pendapatan masyarakat. Dengan berkurangnya pendapatan masyarakat ini mengakibatkan menurunnya jumlah nasabah penabung maupun jumlah nasabah pembiayaan sehingga secara tidak langsung mengakibatkan turunnya jumlah pembiayaan, khususnya pembiayaan dan kredit. Berdasarkan hasil pengujian data di Bab IV dapat diketahui bahwa variabel tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Syariah. Hubungan negatif antara tingkat inflasi dengan pembiayaan ini merupakan suatu gambaran nyata bahwa inflasi yang terjadi dalam suatu negara tidak selamanya mempengaruhi rasio keuangan didunia perbankan khususnya pembiayaan. Hal ini terjadi karena setiap negara pasti mempunyai suatu kebijakan tertentu untuk menjaga perekonomian agar tidak berada pada posisi inflasi, dengan adanya kebijakan tersebut nantinya membuat perekonomian suatu negara stabil dan tidak berimbas pada rasio keuangan bank konvensional dan bank syariah. Selain itu setiap bank pastinya juga mempunyai suatu kebijakan atau cara tersendiri untuk mengatasi inflasi, sehingga jika sewaktu-waktu terjadi inflasi maka akan tidak secara langsung berimbas pada dunia perbankan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlan yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada bank syariah indoneisa. Inflasi merupakan masalah yang selalu dihadapi oleh perekonomian, sampai dimana buruknya masalah ini berbeda diantara satu waktu ke waktu yang lain. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Naufal dan Helliana dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume pembiayaan. Selain itu, penelitian Wibowo juga menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah, ini berarti semakin tinggi tingkat inflasi maka akan menurunkan pembiayaan murabahah. Persamaan jurnal penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama menggunakan variabel bebas seperti inflasi sebagai penelitian dan metode penelitian yang dimana penulis menggunakan studi komparasi.

Berdasarkan hasil uji pengujian data menunjukkan bahwa penelitian variabel BI7-Day Repo Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bank. Demikian halnya pada bank syariah juga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. Hubungan negatif antara BI7-Day Rote Rate terhadap pembiayaan ini karena ketika BI7-Day Rote Rate naik masyarakat juga menjadi enggan untuk melakukan pembiayaan karena bunga yang ditawarkan cukup tinggi. Disisi lain masyarakat lebih cenderung berbondong-bondong untuk menyimpan uangnya.

Sedangkan dalam bank syariah BI7-Day Rote Rate juga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel volume pembiayaan dikarenakan memakai sistem bagi hasil untuk mendapatkan keuntungan yang diambil dari penyaluran dana oleh bank kepada nasabah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah yang menunjukkan bahwa variabel BI7-Day Rote Rate menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit investasi. Sedangkan penelitian Helliana menunjukkan BI rate juga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel volume pembiayaan dikarenakan dalam hal ini perbankan syariah menggunakan sistem pembagian hasil dalam memperoleh memperoleh laba dari pembiayaan yang disalurkan kepada debitur dan bergantung pada tingkat suku bunga BI Rate.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Bank Syariah Indonesia

Dana pihak ketiga adalah dana dari masyarakat yang dititipkan pada bank, yang umumnya berupa giro, deposito, tabungan dan bentuk lainnya. Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dananya. Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Dana pihak ketiga merupakan sumber likuiditas untuk memperlancar pembiayaan yang terdapat di sisi aktiva neraca bank. Sedangkan teori pendukung Muhammad menjelaskan modal merupakan aspek penting bagi suatu unit usaha bank karena digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam setiap aktivitasnya. Setiap penciptaan aktiva dapat berpotensi menciptakan keuntungan dan menimbulkan terjadinya risiko kerugian terutama yang berasal dari dana pihak ketiga. Semakin bagus sistem permodalan bank syariah maka akan membentuk kepercayaan yang kuat dari masyarakat sehingga dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam melakukan pembiayaan. Berdasarkan hasil uji pengujian data menunjukkan variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah, demikian halnya pada bank syariah dana pihak ketiga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. Alasannya karena jika jumlah dana pihak ketiga dalam suatu perbankan tinggi, maka peluang untuk diputar ke pembiayaan juga semakin tinggi dan jumlah laba yang dihasilkan semakin besar. Dan sebaliknya jika jumlah dan pihak ketiga rendah maka peluang disalurkan ke pembiayaan juga rendah. Dalam suatu perbankan jika jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki berada dalam kategori tinggi maka peluang untuk diputar ke pembiayaan juga semakin tinggi, dengan demikian jumlah laba yang dihasilkan bank tersebut juga semakin besar. Jadi kesimpulannya jumlah dana pihak ketiga mempengaruhi penyaluran pembiayaan dalam dunia perbankan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurimansyah Setivia bakti bahwa nilai koefisien dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan menunjukkan bahwa semakin meningkatkan dana pihak ketiga maka pembiayaan semakin meningkat. Penelitian ini sesuai juga dengan penelitian Olokoyo yang menunjukkan bahwa deposito bank deposito bank komersial memiliki dampak terbesar pada penyaluran pinjaman. Meningkatnya dana pihak ketiga mengakibatkan naiknya pembiayaan menunjukkan bahwa fungsi intermediasi perbankan berjalan dengan baik dimana fungsi perbankan dengan menghimpun dana dari pihak ketiga dan menyalurkan kembali ke masyarakat atau pihak yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan.

Jadi analisis diatas menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga terdapat secara parsial berpengaruh positif pada pembiayaan bank syariah. Sedangkan perbedaannya terdapat pada bank yang digunakan sebagai objek penelitian dan metode penelitian yang dimana penulis menggunakan studi komparasi.

Pengaruh Giro Wajib Minimum terhadap Pembiayaan Bank Syariah Indonesia

Giro wajib minimum merupakan rasio antara saldo giro dari seluruh kantor bank yang tercatat pada bank indonesia setiap hari dengan rata-rata harian jumlah dana pihak ketiga bank. Maka giro wajib minimum pada masa laporan berlaku dibandingkan dengan jumlah rata-rata harian dana pihak ketiga dari masa laporan sebelumnya. Kata lain, giro wajib minimum adalah simpanan minimum bank-bank umum dalam bentuk giro pada BI yang besarnya ditetapkan oleh Bi berdasarkan persentase tertentu dari dana pihak ketiga. GWM adalah kewajiban bank untuk mendukung pelaksanaan prinsip kehati-hatian perbankan serta berperan sebagai instrument moneter yang berfungsi mengendalikan jumlah peredaran uang. Berdasarkan hasil uji pengujian data variabel giro wajib minimum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bank. Demikian halnya pada bank syariah giro wajib minimum juga berpengaruh negatif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap pembiayaan di bank syariah. Alasannya karena apabila bank sentral melaksanakan kebijakan moneter kontraktif, misalnya melalui peningkatan cadangan minimum di bank sentral, cadangan yang ada di bank akan mengalami penurunan sehingga dana yang dapat disalurkan dalam pembiayaan oleh bank akan mengalami penurunan.

SIMPULAN

Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada Bank Syariah Indonesia. Suku bunga Bank Syariah berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada Bank Syariah dan tingkat pengembalian aset berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada Bank Syariah Indonesia. Hasil signifikan menunjukkan bahwa variabel suku bunga Bank Syariah dan tingkat pengembalian aset secara parsial berpengaruh sangat kuat terhadap harga saham. Adapun secara simultan, inflasi, suku bunga Bank Syariah dan tingkat pengembalian aset berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Inflasi suku bunga Bank Syariah dan tingkat pengembalian aset mempengaruhi harga saham selama periode 2023 sampai dengan 2023 adalah sebesar 75% sedangkan sisanya sebesar 25% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Referensi :

- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi makro Islam* (Jakarta : Rajawali iPers, 2015) hal.510.
- Al Arif, M. Nur Rianto. 2010. Tingkat Suku Bunga Bank Konvensional dan Pengaruhnya terhadap Penetapan Persentase Bagi Hasil di Bank Syariah. *Jurnal Dialog Balitbang Kemenag RI*, No.69:80-93.
- Alim, S. Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return On Asset. *Jurnal Modernisasi* 10(3): 204-224.
- Antonio, Syafi'i, 2001. *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*, Jakarta:Gema Insani Press.
- Antonio, Muhammad Syaf'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Arsana, I Gede Putra, "Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Aliran kredit dan Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Jaur Kredit", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vo. V, No. 02, 2005 Januari, hal 121-140
- Ascarya (editor), *Mencari Solusi Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah*, Jakarta: Bank

Indonesia, 2004

- Asmar, K. H. 2019 Pengaruh Pelayanan, Promosi, Lokasi, dan Bagi Hasil Bank terhadap Minat Nasabah Menabung pada PL Bank Bri Syariah Kcp Sudirman Lubuk Pakam (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Dewi, A. S. (2016). Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Pegadaian di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 13(2), 71-81.
- Direktorat Perbankan Syariah, Laporan Perbankan Syariah tahun 2005, Jakarta: Bank Indonesia, 2006
- Farauk, Umar. 2010. Analisis Hubungan Tingkat Suku Bunga Kredit konsumtif dengan Volume Penyaluran Kredit Konsumtif pada Bank Swasta Nasional. IISN: 0854-8986
- Hamdani, Lianti, & Dasari, F. (2020). Pengaruh Inflasi, Harga Emas dan Jumlah Nasabah Terhadap penyaluran Pembiayaan Ar-Rahn Pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(1), 54-67.
- Iskandar, S. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Inmedia.